

STRATEGI GURU DALAM MENGUATKAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Aulia Irfiana

Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

auliairfiana5@gmail.com

Agus Purwowododo

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

widodopurwo74@gmail.com

Abstrak

Religius perlu dibentuk dan ditingkatkan dengan baik untuk tercapainya tujuan menciptakan generasi yang cerdas dan bertaqwa. Religius tidak hanya berpengaruh pada sikap taat pada agamanya tetapi juga memperbaiki karakter dan moral peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta menggali berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara mendalam, dan observasi partisipatif. Analisis data yang dipakai adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk strategi guru dalam penguatan karakter religius peserta didik kesantunan meliputi: a) membiasakan mengucapkan salam kepada guru, b) Membiasakan 3 S Melalui kegiatan S3 (Senyum, Sapa, Salam) diharapkan mampu membentuk nilai-nilai karakter peserta didik yang berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari, c) membiasakan menyapa jika, d) membiasakan berbicara dengan menggunakan bahasa jawa krama ketika berinteraksi, kegiatan, e) mendisiplinkan sholat, f) pelaksanaan jum'at berkah.

Kata kunci: Strategi Guru, Sikap Religius, Membiasakan

Abstract

Religiousness needs to be formed and improved properly to achieve the goal of creating an intelligent and pious generation. Religiousness not only influences the attitude of obedience to one's religion but also improves the character and morals of students. This study aims to identify the effectiveness of strategies applied in forming the religious character of students, as well as exploring the various challenges faced by teachers. This study uses a qualitative approach with a case study type. The data collection technique is in the form of in-depth interviews and participatory observation. The data analysis used is the Miles, Huberman and Saldana models. The results of this study show the form of teacher strategies in strengthening the religious character of students' politeness including: a) getting used to saying hello to teachers, b) Getting used to 3 S Through S3 activities (Smile, Greet, Greeting) it is expected to be able to form the character values of students who are noble in everyday life, c) getting used to greeting if, d) getting used to speaking using Javanese krama when interacting, activities, e) disciplining prayer, f) implementing blessed Fridays.

Keywords: Teacher Strategy, Religious Attitude, Getting Used To

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan wadah dalam pembinaan aktivitas keagamaan siswa dan merupakan lembaga tempat berjalannya kegiatan pendidikan yang harus mempunyai misi dalam menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintergrasi, dan

menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, maupun menjadi teladan, bekerjakeras, toleran dan cakap dalam memimpin serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.¹

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas dalam gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang secara resmi diumumkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016. “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai ruh utama dalam pendidikan”, tidak hanya olah pikir (literasi), PPK juga mendorong pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik).²

Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Namun masalahnya PAI juga tidak begitu berpengaruh pada diri siswa menyangkut dengan kepribadian mereka secara riil. Kesenjangan ini terjadi akibat dari beberapa faktor diantaranya pemilihan bahan ajar, penerapan strategi belajar mengajar dan lingkungan yang kondusif.³

Budaya religius yang positif dapat juga mempengaruhi terselenggaranya program pendidikan yang bermutu budaya religius juga berfungsi dan berperan aktif dan langsung dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama atau religiusitas yang tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja, namun seharusnya mengarah pada aspek afektif. Maka, pendidikan selanjutnya mengarah kepada praktik dan kegiatan sosial dalam aktivitas keseharian.⁴

Budaya sekolah yang baik sangat mendukung dan menunjang keberhasilan dari program tersebut. Namun budaya negatif akan sangat menghambat pelaksanaan pembiasaan keagamaan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar dalam pembiasaan keagamaan. Artinya jika anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaan (sholat, mengaji atau bersikap sopan santun terhadap guru) sejak sedini mungkin, maka kelak anak-anak terbiasa melakukan itu semua meskipun tidak disuruh orang tua maupun gurunya. Oleh karena itu, pembiasaan keagamaan melalui budaya sekolah menjadi hal yang teramat mutlak dan amat

¹ Akhmad Shodiq, *Prophetic Character Building* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018).

² Luluk Nur Indah Sari et al., “Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Religius,” *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 2 (October 10, 2022), <https://doi.org/10.62196/nfs.v1i2.30>.

³ Muhammad Fathurrohman, “Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *IAIN Tulungagung Research Collections* 4, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42>.

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).

dibutuhkan oleh sekolah yang kondusif dan memudahkan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Kondisi seperti inilah yang saat ini sangat mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Para pakar administrasi dan manajemen pendidikan sejak dekade 1980-an secara tegas meletakkan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pencipta budaya sekolah yang kondusif dan ciri sekolah yang efektif. Membangun bangsa yang maju merupakan wujud dari adanya pendidikan yang berkualitas. Karena pendidikan memiliki peranan yang sangat mendasar dan penting dalam hal pengkatan pengetahuan, kemampuan, pemahaman, kesadaran tentang pentingnya pembangunan yang berkelanjutan yang nantinya dapat membangun bangsa ini menjadi lebih maju.⁵ Pendidik berperan penting dalam membangun semangat anak bangsa. Pada dasarnya tujuan pendidikan telah dirumuskan dengan dasar misi dan visi pendidikan sebagai berikut: pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila, menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki jiwa yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab ke masyarakat dan rasa kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif*. Pendekatan yang digunakan memerlukan observasi serta wawancara detail dan secara intens. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁶ Aktivitas dalam analisis terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data dari kata-kata melalui catatan tertulis, rekaman video dan pengambilan foto. Penelitian ini menggunakan 3 sumber data yaitu: *Person* (orang) berupa orang yang memberikan data yaitu guru kelas, wali murid dan peserta didik, *Place* (tempat/lokasi) berupa tempat atau sumber data yang menyajikan berupa tampilan kondisi lokasi lembaga dan *Paper* (Kertas/simbol) berupa simbol atau tanda huruf, angka, gambar dan lain-lainnya, seperti modul ajar, catatan, dokumen yang ada di lembaga.⁷ Pengumpulan

⁵ Ifham Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Alrisalah* 1 (2019).

⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA: SAGE Publications, 2013).

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu: (a) wawancara mendalam (*indepth interview*), (b) pengamatan peran serta (*participant observation*), (c) Studi dokumentasi.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah dengan sistem fullday menerapkan strategi kegiatan karakter religius dengan tujuan untuk mewujudkan kualitas insan yang memiliki nilai luhur, beretika dan bermoral untuk dirinya maupun masyarakat, nusa dan bangsa. Strategi kegiatan yang diimplementasikan oleh sekolah memberikan dampak yang efektif bagi para peserta didik. Pembiasaan harus ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin untuk menjadikan seseorang tersebut memiliki mental dan karakter yang baik.⁹

Pembiasaan merupakan cara yang dilakukan secara berulang-ulang melalui pengajaran langsung dengan mengamalkan moral guna membantu anak melakukan kebiasaan berperilaku. Pembiasaan yang dilakukan melibatkan seluruh warga sekolah agar siswa dapat mencontoh kebiasaan-kebiasaan positif yang ada di sekolah.¹⁰ Hal ini telah diprogramkan oleh pihak madrasah yang memiliki strategi kegiatan karakter religius melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan tersebut bertujuan guna para peserta didik sejak dini terdoktrin untuk melakukan hal yang positif yang berkaitan dengan keagamaan. Pembiasaan yang dapat membentuk karakter luhur berkaitan dengan ibadah misalnya melaksanakan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, senyum, sapa, salam kepada guru dan orang tua.

Strategi inilah yang sering dilakukan oleh Rasulullah Saw dalam membina umat melalui mendidik sahabat terbiasa sholat berjamaah membiasakan sahabat berpuasa dan berperilaku mulia lainnya.¹¹ Tujuan dari strategi pembiasaan adalah memfasilitasi semua peserta didik menampilkan totalitas pandangan, perilaku, pemikiran dan pemahaman serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang lebih luas. Jika tidak melalui pembiasaan dilakukan, peserta didik akan merasa bahwa yang dikerjakannya itu akan merasa berat sehingga adanya pembiasaan diberlakukan di sekolah. Setiap individu mengalami proses belajar dengan pembiasaan sehingga adanya pengurangan perilaku yang sebelumnya menjadi pola perilaku baru yang relative, positif, otomatis maupun menetap.

⁸ Amir B Mar, *Qualitative Research in Sociology* (New Dhelhi: SAGE Publications, 2003).

⁹ Novi Puspitasari, Linda Relistian R, and Reonaldi Yusuf, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (July 13, 2022), <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.

¹⁰ Dewi Solihat, Astuti Darmiyanti, and Ferianto Ferianto, "Penerapan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 21, no. 2 (December 30, 2022), <https://doi.org/10.29300/attalim.v21i1.2778>.

¹¹ Titing Umikyar, "Pembiasaan Shalat Dhuha sebagai Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Ahmad Yani Jabung Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (June 19, 2021), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6204>.

Guru sebagai pembimbing dan motivator bagi peserta didik mereka guna membangun kebiasaan hal positif: Mulai dari awal datang ke sekolah para peserta didik yang datang diantar oleh orang tua mereka turun dan bersalaman dengan orang tua.¹² Selanjutnya guru piket secara bergilir setiap hari menyambut peserta didik di gerbang sekolah sehingga peserta didik dapat bersalaman, menyapa dan selalu tersenyum dengan bapak dan ibu guru. Sebagaimana dalil yang menunjukkan oleh Nabi Saw bersabda sebagai berikut: “*Senyummu di depan saudaramu, adalah sedekah bagimu*” (H.R. Tirmidzi no 1956).

Selanjutnya ketika berada di sekolah para peserta didik terlihat ceria dengan senyum manis mereka, menegur sapa dan bersalaman dengan teman-teman yang ada di sekolah. Kegiatan ini menjadi rutinitas yang diberlakukan oleh semua pihak yang ada di sekolah tanpa terkecuali, karena sebagai wujud dari persaudaraan sesama muslim, rasa perdamaian antar sesama dan memiliki sikap tenggang rasa.

Perilaku positif yang patut dicontoh dan ditiru oleh peserta didik melalui sosok guru. Hal demikian merupakan teori yang menuturkan bahwa guru menjadi sosok teladan bagi mereka, karena sosok guru tersebut yang selalu dilihat setiap hari, guru yang membimbing untuk berbuat baik, melarang berbuat buruk dan mengarahkan untuk menjadi anak yang berbudi pekerti luhur.¹³ Maka, keteladanan sebagai strategi penting yang harus diimplementasikan di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lickona mengatakan bahwa keteladanan merupakan tindakan positif yang dilakukan oleh seseorang untuk memperlakukan, membicarakan dan memberikan contoh kepada orang lain.¹⁴

Keteladanan di sekolah yang patut di contoh adalah guru. Guru sebagai sosok panutan yang digugu dan ditiru, sehingga harus mencontohkan lisan dan etika yang luhur kepada peserta didik. Tumbuhnya nilai spiritual tidak hanya menggambarkan dengan keyakinan yang melandasi perubahan, tetapi merupakan sebuah tuntutan melalui proses kepemimpinan sosok guru. Sosok model yang ditampilkan oleh guru seperti menghormati orang lain, menunjukkan kesopanan sehingga dapat membentuk karakter untuk menularkan moral dalam persoalan kemanusiaan pada lingkup sosial. Megawangi mengatakan bahwa cara yang efektif untuk mengajarkan kepada peserta didik dengan memberikan contoh konkret terkait perilaku yang harus ia lakukan. Strategi keteladanan dalam Al-Qur'an tertera dalam Surah Al-Ahzab: 21.

Sementara itu, metode yang digunakan untuk memperkuat sikap religius adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang di laksanakan oleh guru PAI di MI, pembiasaan tersebut adalah termasuk dalam peran seorang guru sebagai pembimbing dalam pembiasaan Sholat

¹² Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.

¹³ Shodiq, *Prophetic Character Building*.

¹⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992).

berjamaah. Dalam perannya guru membimbing siswa dengan membiasakan melaksanakan Sholat berjamaah yang meliputi seorang guru selalu mengawasi, memerintahkan, dan mengondisikan siswa. Pembiasaan yang dilaksanakan guru PAI sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Peran guru dalam pembiasaan Sholat berjamaah Sebagai seorang pembimbing, yaitu para guru senantiasa mengarahkan peserta didiknya agar menjadi manusia yang lebih baik. Peserta didik dibimbing untuk melaksanakan Sholat secara berjamaah.¹⁵ Siswa dibimbing untuk segera melaksanakan Sholat dan tidak menunda-nunda kewajibannya. Ketika di sekolah, guru senantiasa mengajak siswa untuk Sholat tepat pada waktunya dan berjamaah.

Jika dalam berbagai hal dalam pembelajaran, keteladanan pendidik ialah tata cara pendidikan yang sangat penting, bahkan yang sangat utama. Semacam yang ada dalam ilmu jiwa, bisa dikenal kalau sejak kecil manusia itu terutama anak-anak sudah memiliki dorongan meniru, serta suka mengidentifikasi diri terhadap orang lain ataupun tingkah laku orang lain, lebih-lebih terhadap orang tua serta gurunya.

Guru juga memakai metode *reward* dalam melakukan pembelajaran supaya karakter religius peserta didik menjadi lebih kuat. pujian dan bentuk lain seperti pemberian hadiah berupa barang-barang yang bermanfaat. Hal tersebut menjadikan siswa disiplin dan lebih aktif. Bukti-bukti penemuan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu *reward* yang diberikan kepada siswa. Hasil yang didapatkan dari wawancara siswa menerima dan antusias dengan adanya *reward* di sekolah. Siswa senang ketika mendapat *reward* apalagi bentuk *reward*nya berupa barang-barang seperti jam tangan dan barang-barang lainnya yang bermanfaat. tidak hanya itu pemberian *reward* juga dalam bentuk verbal seperti tepuk tangan dan pujian-pujian terhadap siswa yang disiplin.¹⁶

Keefektifan pemberian hadiah/*reward* sebagai alat bantu pembelajaran guna memperoleh umpan balik dari siswa, akan terasa apabila pelaksanaannya tepat. Begitu sering memberikan *reward* juga tidak dibenarkan, karena perihal itu akan menjadikan kebiasaan yang kurang menguntungkan.¹⁷ Dikhawatirkan siswa disiplin, aktif belajar, serta mengerjakan tugas apabila hasil kerjanya memperoleh imbalan dari guru. Namun apabila tidak terdapat imbalan siswa jadi malas belajar serta tidak disiplin. Alangkah bijaksana apabila guru tidak memberitahukan terlebih dulu kepada siswa saat sebelum dia menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan kata lain *reward* dapat diberikan secara spontanitas kepada siswa yang menampilkan prestasi kerjanya. Dengan begitu maka siswa akan merasa bangga sebab hasil kerjanya dihargai baik itu berbentuk materi ataupun

¹⁵ Febria Saputra, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatussibyan Nw Belencong," *Ēl-Midad : Jurnal PGMI* 12, no. 1 (2020).

¹⁶ Siti Syarifah, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 4 (2023).

¹⁷ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* V (2015).

ungkapan. Perihal itu juga sebagai dorongan untuk siswa yang lain agar ikut berprestasi dalam belajar serta seluruh aktivitas sekolah.

KESIMPULAN

Bentuk strategi guru dalam penguatan karakter religius peserta didik kesantunan meliputi: a) membiasakan mengucapkan salam kepada guru, b) Membiasakan 3 S Melalui kegiatan S3 (Senyum, Sapa, Salam) diharapkan mampu membentuk nilai-nilai karakter peserta didik yang berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari, c) membiasakan menyapa jika, d) membiasakan berbicara dengan menggunakan bahasa jawa krama ketika berinteraksi, kegiatan, e) mendisiplinkan sholat, f) pelaksanaan jumat berkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Choli, Ifham. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam." *Alrisalah* 1 (2019).
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- . "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *IAIN Tulungagung Research Collections* 4, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42>.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1992.
- Mar, Amir B. *Qualitative Research in Sociology*. New Dhelhi: SAGE Publications, 2003.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* V (2015).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publications, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Puspitasari, Novi, Linda Relistian R, and Reonaldi Yusuf. "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (July 13, 2022). <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.
- Saputra, Febria. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Duha Dan Sholat Duhur Berjamaah Di Mi Raudlatusshibyan Nw Belencong." *Ēl-Midad : Jurnal PGMI* 12, no. 1 (2020).
- Sari, Luluk Nur Indah, Anisa Dian Andini, Aulia Sari, Sulis, Mochammad Haris, and Eko Nursalim. "Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Religius." *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 2 (October 10, 2022). <https://doi.org/10.62196/nfs.v1i2.30>.
- Shodiq, Akhmad. *Prophetic Character Building*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018.
- Solihat, Dewi, Astuti Darmiyanti, and Ferianto Ferianto. "Penerapan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 21, no. 2 (December 30, 2022). <https://doi.org/10.29300/attalim.v21i1.2778>.

Aulia Irfiana, Agus Purwowododo: Strategi Guru dalam Memperkuat Sikap Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Syarifah, Siti. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 4 (2023).

Umikyar, Titing. "Pembiasaan Sholat Dhuha sebagai Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Ahmad Yani Jabung Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (June 19, 2021). <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6204>.